

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI TINGKAT *WUSTHO* DI PONDOK PESANTREN AL-MUSLIMUN DESA HEGARMANAH KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2019**

**Jamaludin<sup>1</sup>, Muhammad Sarbini<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: *ludin06081993@gmail.com*

e-mail: *sarbini@staialhidayahbogor.ac.id*

e-mail: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

Indonesia is a country with the largest Muslim majority in the world, characterized by the number of Islamic boarding schools. With the existence of a number of Islamic boarding schools, not a few are applying the yellow book learning method using the sorogan method. Al-Muslimun Islamic Boarding School in Hegarmanah Village, Sukaluyu Subdistrict, Cianjur District, applying the sorogan method to give students the ability to read the yellow book properly. The results of this study illustrate that the Al-Muslimun Islamic Boarding School has given birth to a number of students who are able to read the book with the initial stages of knowing the sacred, the second stage of knowing (grammar), and the third stage of Arabic grammar can give the real ma'na written in the book in read on. Al-Muslimun Islamic Boarding School did not rule out the possibility of the learning process using the sorogan method, and involving senior santri to jump directly in giving their knowledge to junior santri. The suggestion for Al-Muslimun Islamic Boarding School is expected to be able to apply the Sorogan method to the maximum. So that the graduates of Al-Muslimun Islamic boarding schools year after year can contribute to the wider community that is beneficial to homeland, nation and religion.

**Keywords:** *method, sorogan, yellow book, reading ability.*

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Muslim terbanyak di dunia, dengan ciri has banyaknya pondok pesantren. Dengan adanya pondok pesantren tidak sedikit yang menerapkan metode pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan*, hal demikian Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur menerapkan metode *sorogan* untuk memberikan para santri dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muslimun telah melahirkan sejumlah santri yang mampu membaca kitab dengan tahapan awal mengetahui sakal, tahap kedua mengetahui (*gramer*) tata bahasa Arab, dan tahap ketiga dapat memberikan makna sesungguhnya yang termaktub di dalam kitab yang dibaca. Pihak Pondok Pesantren Al-Muslimun tidak menutup kemungkinan untuk berjalannya proses pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dan melibatkan para santri senior untuk terjun langsung memberikan ilmunya kepada santri junior. Adapun saran untuk Pondok Pesantren Al-Muslimun diharapkan dapat menerapkan metode *Sorogan* dengan maksimal. Sehingga dari lulusan Pondok Pesantren Al-Muslimun tahun ke tahun dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

**Kata Kunci:** *metode, sorogan, kitab kuning, kemampuan baca.*

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Muslim yang sangat

menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal demikian berarti bahwa manusia pada dasarnya ialah makhluk yang dapat dididik

dan harus dididik. Sebagaimana yang ditetapkan oleh sang Pencipta dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ  
عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي  
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Allah telah mengajarkan semua nama benda kepada Adam. Kemudian Allah tunjukkan benda benda itu kepada malaikat, lalu berfirman-Nya: “Wahai malaikat sebutkanlah nama-nama benda ini kepada-Ku jika tuduhan kalian kepada manusia itu benar.”<sup>1</sup>

Hal ini menggambarkan kewenangan yang paling dominan dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan hadirnya pendidikan, keberadaan manusia sebagai *khalifah* Allah S.W.T. diberi tanggung jawab untuk memelihara alam semesta beserta isinya. Ini dapat direalisasikan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan Allah S.W.T.

Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan keahlian dan membentuk watak satu peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

<sup>1</sup> Muhammad Thalib. (2013). *Alquran Tarjamah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy. hlm. 7.

tanggung jawab.<sup>2</sup> atau sebagai usaha untuk membantu manusia agar berkembang maksimal melalui bimbingan yang lain.<sup>3</sup>

Melihat pentingnya implementasi pendidikan Islam tersebut, maka salah satu metode yang sangat mudah dipahami adalah memberikan kesempatan bagi para santri untuk belajar bersama agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan.

Berkaitan dengan metode bahwa kata metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Peneliti mengambil langkah metode pembelajaran dengan istilah *sorogan*. Abuddin Nata menjelaskan istilah *sorogan* berasal dari bahasa *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kiai atau asistennya.<sup>5</sup> Metode *sorogan* ialah santri yang menyetorkan kitab (*sorog*) yang akan dibahas dan sang guru menyimak, setelah itu

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2010). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. hlm. 7.

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 21.

<sup>4</sup> Ali Maulida. (2017). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 856.

<sup>5</sup> Abuddin Nata. (2017). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Salemba Diniyah. hlm. 108.

beliau memberi komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Al-Muslimun yang berada di Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur sebagai instansi pendidikan Islam yang selektif bertujuan melahirkan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dalam membaca kitab kuning yang diharapkan dapat menjadi *ulamaul a'milin, imamal muttaqin, muttaqin* dalam menuju keridhaan Allah S.W.T.<sup>7</sup>

Dari berbagai latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa rumusan masalah di antaranya (1) Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan*; (2) Apa faktor-faktor pendukung; (3) Apa fakto-faktor penghambat dan (4) Apa solusi menyelesaikan faktor penghambat dalam implemetasi metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning tingkat *wustho* di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019.

<sup>6</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1). hlm. 43-52.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan pimpinan Ponpes Al-Muslimun pukul 10.30 WIB, pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2019.

## B. KAJIAN TEORITIS

### 1. Konsep Metode Belajar Sorogan

Berbagai literatur metode belajar *sorogan* sudah masyhur di kalangan pesantren. Oleh karena itu, pesantren erat dengan kata *sorogan* kalau diibaratkan, pesantren dengan metode *sorogan* yakni ibarat laut dan pantai yang tidak akan terpisahkan satu sama lainnya. Jika ditarik benang merahnya maka metode *sorogan* akan terlihat rancangan dari para pakar.

### 2. Pengertian Metode Belajar Sorogan

*Sorogan* ialah metode belajar yang selalu digunakan dalam dunia pesantren salafiyah. Kata *sorogan* awalnya berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang bermakna menyetorkan kitab di hadapan kiayi/ustadz.<sup>8</sup>

Landasan filosofis pola pembelajaran ini yaitu, bahwa semua santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang pengajar atau ustadz. Perlakuan itu diselaraskan dengan tingkat kelas santri sehingga bisa mempersembahkan kesempatan pada santri guna maju sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efisien, karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri.

<sup>8</sup> Ahmat Wakit. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1). hlm. 3.

### 3. Macam-Macam Metode Belajar

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>9</sup>

Banyak sekali metode belajar yang diaplikasikan ditingkat sekolah dan pesantren di antaranya sebagai berikut yang termaktub di buku *Ilmu Pendidikan Islam*:<sup>10</sup>

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya Jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode eksperimen
- g. Metode kerja kelompok
- h. Metode kisah
- i. Metode amsal
- j. Metode *targhib* dan *tahrib*

### 4. Karakteristik Metode Sorogan dan Penerapannya

Dalam konteks disini *sorogan* adalah metode belajar yang selalu di gunakan di pondok pesantren salafiyah identik dengan mengkaji kitab kuning.<sup>11</sup>

### 5. Tinjauan Umum Kemampuan Membaca Kitab Kuning

#### a. Pengertian

Berbagai ulasan-ulasan tentang pengertian kitab kuning banyak dibahas di kalangan pondok pesantren. Jika diartikan ke dalam terminologi maka kitab kuning bisa diartikulasikan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Masdar mengatakan: “kemungkinan besar sebutan itu datang dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek”.<sup>12</sup>

#### b. Karakteristik kitab kuning

Kitab kuning identik dengan pendidikan pondok pesantren yang masih merujuk kepada para kiayi sepuh terdahulu. Kitab kuning merupakan sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning.

Sedangkan menurut Chozin Nasula, kitab kuning adalah sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak dalam berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning yang dijadikan

<sup>9</sup> Nana Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 76.

<sup>10</sup> Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. hlm. 281.

<sup>11</sup> Abuddin Nata. (2017). hlm. 133.

<sup>12</sup> Vita Nahdhiya Mabrura. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (*Doctoral Dissertation*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). hlm. 14.

kajian pendidikan agama oleh kebanyakan ustadz dan santri di pondok pesantren.<sup>13</sup>

c. Komponen kemampuan membaca kitab kuning

Biasanya pada setiap kata diberikan simbol kecil di atasnya sebagai tanda jabatan dari kata pada suatu jumlah, yang mana simbol tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca kitab kuning dalam hal ini kitab yang tidak berharokat (kitab gundul).<sup>14</sup>

Simbol dan kode ini disesuaikan dengan *Fan Ilmu Nahwu*, yang mengatur tarkib atau susunan kalimat yang ada pada jumlah atau kalam Arab, seperti *mubtada*, *khobar*, *fa'il* dari *fi'il*, *na'at* dan *man'ut* atau *thabie* dan *matbu*, *hal*, dan *tamyiz*.

**Tabel. 1. Tatanan Simbol dalam Metode Sorogan**

Jabatan	Simbol	Cara Membaca
<i>Mubtada'</i> (subyek)	م	<i>Utawi/adapun</i> /ari
<i>Khobar</i> (predikat)	خ	<i>Iku/adalah/eta</i>
<i>Fa'il</i> (pelaku <i>fi'il</i> )	ف / نا	<i>Sopo/opo/naon</i>
<i>Na'at</i>	ك	<i>Kang/yang/</i>

<sup>13</sup> Djazimah Muqoddas. (2011). *Kontroversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam di Negara-Negara Muslim*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. hlm. 46.

<sup>14</sup> <https://tedisobandi.blogspot.com/2017/10/symbol-dan-kode-menerjemahkan-kitab.html>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 20.41 WIB.

	ع	
<i>Maf'ul bih</i> (obyek)	الع/	<i>Ing/di</i>
<i>Dzorof</i>	ظ / يف	<i>Ing ndalem</i>
<i>Maf'ul Mutlaq</i>	كال	<i>Kelawan</i>
<i>Maf'ul li ajlih</i>	ك	<i>Kerono/karena</i>
<i>Badal</i>	يا	<i>Hiyo</i>
<i>Khal</i>	حل	<i>Khale/dalam</i> keadaan
<i>Tamyiz</i>	ت	<i>Apane/apanya</i>

**C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Waktu berlangsungnya penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2019.

Metode penelitian ini mengambil dua sumber data metode penelitian kualitatif yaitu primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data primer untuk dijadikan patokan pertama dan dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Menurut Bungin dalam penelitian kualitatif sumber data utama

itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang di amati atau diwawancarai.<sup>15</sup>

Sumber data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan di antaranya adalah kiai bidang baca kitab dan santri tingkat *wustho* di Pondok Pesantren Al-Muslimun, yaitu *key informant* satu pengurus dan guru membaca kitab Abdul Aziz, Asep Saepulloh, Ade Badrudin, dan *key informant* dua dari santri Nurwandy Yusuf, dan Indra Subagja.

Sumber data sekunder data sekunder ialah sumber informan yang ada kaitannya dengan sub penelitian yang dibahas, dimana data sekunder dalam penelitian ini di antaranya bersumber dari buku-buku, dokumentasi, dan kepustakaan serta jurnal pendidikan Islam yang ada di jejaring sosial lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan masalah dalam penelitian. data tambahan atau sumber kedua, dokumen tidak bisa dilupakan dalam konteks penelitian terpenting dokumen tertulis misalnya majalah ilmiah, buku, arsip dokumen personal, dan dokumen formal ini yang dituturkan oleh seorang ahli yang bernama Moleong.<sup>16</sup>

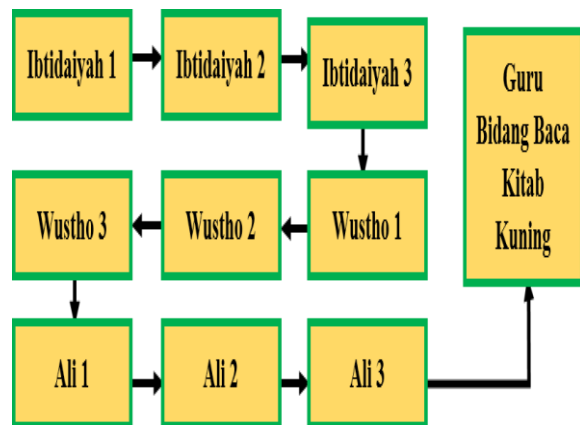
#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>15</sup> Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 69.

<sup>16</sup> Ibrahim. (2018). hlm. 70.

#### 1. Proses Pembelajaran Metode Sorogan

Metode *sorogan* yang telah dilakukan konsep yang sudah biasa di laksanakan atau sudah mahir ialah tingkat *wustho* kepada *ibtidaiyah* dalam konteks berguru atau menyetorkan (*sorogan*) sorogan kitabnya kepada senior.<sup>17</sup>



Gambar. Alur Pembelajaran Metode Sorogan Pondok Pesantren Al-Muslimun.<sup>18</sup>

Pondok Pesantren Al-Muslimun menerapkan metode *sorogan* telah melahirkan para pembaca kitab kuning di kalangan santri tingkat *Wustho* dalam memberikan sakal kitab kuning serta memberikan arti dan kedudukan tata bahasa Arab.

Proses pembelajaran metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Muslimun memiliki tiga tahapan untuk mencapai mampu membaca kitab kuning dengan tiga tahapan

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informat* 2 pada hari Ahad tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru Baca Kitab Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant* 3 pada hari Ahad tanggal 10 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

tersebut santri akan mahir dalam membaca kitab kuning dengan kategori bisa memberikan sakal, memberikan arti secara *lughat*, dan mampu mengerti tatanan bahasa Arab. Tiga tahapan tersebut yakni.<sup>19</sup>

- a. Privat (satu guru lima sampai dengan 10 murid)

Proses pembelajaran ini yakni pembelajaran yang di lantang suaranya dengan panduan guru, guru membacakan satu kali lima atau lebih murid tersebut mengucapkan dengan lantang dan keras di depan guru secara Bersama sama secara berulang ulang tujuh sampai dengan 11 kali pengulangan, setelah itu lalu seorang guru memerintahkan untuk dibaca sendiri diri di depan yang lainnya samapai selesai dan bisa baca kitab kuning.

- b. *One by One* (satu guru satu murid)

Metode belajar satu guru satu murid ialah dengan cara murid sudah menyiapkan materi atau bab kitab yang akan di baca di hadapan guru sedangkan guru memperhatikan dan memberikan makna makna yang salah dari murid serta memberikan tambahan untuk di hapal ketika menyorogan kitab kembali kepada gurunya.

- c. *Baslul kutub* (membaca kitab)

*Baslul kutub* merupakan proses pembelajaran dalam kategori evaluasi,

dimana santri di uji baca kitab kuning di hadapan santri lainnya setiap seminggu sekali dengan membacakan kitab dan menerangkan ma'na kitab yang di baca. Disanahlah santri akan mengetahui seberapa besarnya pemahaman kitab dan kemampuan baca kitab kuning.

## 2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Sorogan

Pondok Pesantren Al-Muslimun merupakan pondok salafiyah yang berbasis teknologi dan mempunyai empat prioritas pendidikan, *pertama* kitab kuning, *kedua* tahfidzil quran, *kedua* tilawatil quran, dan keempat pengetahuan umum teknologi. Sedangkan penyusun memfokuskan dalam hal kitab kuning maka yang difokuskan dalam penelitian ialah kitab kuning dimana Pondok Pesantren Al-Muslimun kurikulum pertama dalam hal kitab kuning seperti tertera di jadwal keseharian santri di bawah ini.

Dari kegiatan harian Pondok Pesantren Al-muslimun pengajian kitab kuning sangat di prioritas dengan jelas dan gamblang terpampang di jadwal kegiatan harian. Dalam sehari pengajian kitab kuning dilaksanakan empat kali guna pondok pesantren memberikan kepada para santri untuk lebih paham dalam mengamalkan isi makna yang dibahas dalam kitab kuning dan lulusan Pondok Pesantren Al-Muslimun bisa meBaca

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant* 2 pada hari Ahad tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

kitab kuning dan menterjemahkannya contohnya. Di dalam kitab *Safinatun Najah fashal awwal*.

(فصل) أركان الإسلام خمسة: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمد رسول الله وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة وصوم رمضان، وحج البيت من استطاع إليه سبيلا.

[Fashal] rukun Islam ada lima; bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad S.A.W. adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa di bulan Ramadhan, dan haji ke baitullah bagi yang mampu.<sup>20</sup>

Kitab yang diajarkan dalam metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Muslimun. merupakan kitab berbagai ilmu pengetahuan mulai dari akidah, hadits, tafsir Alquran, ilmu fikih, ushul fikih, akhlak, bahkan ilmu dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri ada di dalam kitab kitab kuning di antaranya yang dipelajari di Pondok Pesantren Al-Muslimun:<sup>21</sup>

- a. Kitab *Safinatun Najah* (kapal keselamatan).
- b. Kitab *Riyadul Badi'ah* (taman surga).
- c. Kitab *Sulamuttaufiq* (tangga pertolongan).
- d. Kitab *Tijan Ad-Daruri*.

<sup>20</sup> Salim bin Sumair. (2018) *Matan Safinatunnajah*. Solo: Al-Qowam. hlm. 3.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant* 1 pada hari Ahad tanggal 23 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Dalam membaca kitab pasti membutuhkan petunjuk atau arahan guna mengetahui membaca kitab kuning yang baik dan benar. Pondok Pesantren Al-Muslimun memiliki beberapa indikator atau petunjuk implementasi metode *sorogan*.<sup>22</sup> Indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk atau arahan,<sup>23</sup> dimana dalam membaca kitab kuning ada tahap tahapan disebut mahir dalam membaca kitab kuning di antaranya:

- a. Mengetahui *sakal* atau baris dalam membaca kitab kuning, ini dikategorikan tahapan awal dalam membaca kitab kuning.
- b. Mengetahui arti secara *etimologi* secara fasif ini dikategorikan tahapan kedua dalam membaca kitab kuning.
- c. Mengetahui *tarkib (gramer)* susunan kata di dalam membaca kitab kuning, ini merupakan kategori ketiga dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

### 3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Sorogan

Tak bisa dipungkiri dari beberapa metode pembelajaran pasti mempunyai faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Pondok

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan guru Baca Kitab Kuning *key informant* 2 pada hari Ahad tanggal 23 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

<sup>23</sup> kbvi.web.id, diakses pada pukul 20.28 WIB tanggal 2 Juli 2019.



Pesantren Al-Muslimun dengan menggunakan metode *sorogan* di pembelajaran kitab kuning ada beberapa faktor yang jadi penghambat di antaranya:<sup>24</sup>

- a. Kekurangsadaran santri senior bekerjasama dengan pengurus untuk membimbing santri junior.
- b. Kekurangsadaran santri tersendiri dalam menyiapkan kitab kuning yang akan di *sorogan* kepada santri senior
- c. Kekurangan guru bidang baca kitab untuk siap memberikan wejangan pengajaran metode *sorogan* kepada para santri yang begitu banyak.
- d. Dan kurangnya profesionalitas guru Baca Kitab dalam menyikapi pembelajaran metode *sorogan*

Dari keempat faktor di atas, maka penyusun bisa mengetahui faktor yang utama adalah kesadaran dari santri tersendiri.

#### 4. Solusi Implementasi Metode Sorogan

Pondok Pesantren Al-Muslimun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penerapan metode *sorogan* namun halnya yang dikemukakan oleh guru bidang baca kitab ialah bahwa Pondok Pesantren Al-Muslimun tidak hanya satu program saja yang diprioritaskan dalam pencapaian pendidikan ada beberapa program yang harus tercapai dikarenakan keterbatasan sumber

daya manusia dalam guru bidang baca kitab kuning,

Dengan adanya kendala tersebut pihak pondok pesantren terlebihnya menerapkan perkataan Nabi yang diriwayatkan dari Al-Bukhari:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (H.R. Al-Bukhari)

Dari perkataan Rasulullah S.A.W. tersebut pihak pondok pesantren memberitahukan kepada para santri senior betapa besar menyampaik ilmu dari Rasulullah walau satu ayat. Di sinilah para santri senior mendapatkan motivasi untuk memberikan ilmunya kepada santri junior atau santri dibawah tingkatannya.<sup>25</sup>

Dengan adanya santri senior atau yang sudah mahir dalam membaca kitab kuning maka metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Muslimun bisa terselesaikan kekurangan sumber daya manusia dalam menerapkan metode *sorogan*.

#### E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun pada metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan santri tingkat *Wustho*, *key informant* 4 pada hari Ahad tanggal 14 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru Baca Kitab *key informant* 3 pada hari Ahad tanggal 14 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Muslimun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Muslimun sedikit tidak jauh beda dengan metode *sorogan* seperti hal biasanya dimana para santri berhadapan langsung dengan guru bidang baca kitab. Perbedaannya ialah ada beberapa tahapan *sorogan* bersama, klasikal, dan di muka umum para santri laki laki dan perempuannya.
2. Faktor yang mendukung ialah adanya santri senior yang aktif membantu dalam pembelajaran metode Sorogan serta berbeda dengan metode *sorogan* tempat lain, yaitu menggunakan cara satu guru lima murid sampai 10 murid lebih maka para santri akan menjadikan santri lebih aktif untuk belajar, dan cepat.
3. Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran menggunakan metode *sorogan* kurangnya para santri terhadap pentingnya mencari ilmu dan mengamalkannya, sekaligus kekurangan guru bidang Baca Kitab.
4. Solusi yang dilakukan pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Muslimun untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode *sorogan*. Pihak pondok pesantren

melibatkan para santri senior untuk memberikan sumbangsuhnya dalam agama dengan cara menjadi guru *sorogan* kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Cahyadi, R.A.H. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Mabrura, V.N. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (*Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maulida, A. (2017). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Wakit, A. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1).

### Sumber dari Buku

- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muqoddas, D. (2011). *Kontroversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam di Negara-Negara Muslim*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Nata, A. (2017). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga*

*Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Salemba Diniyah.

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumair, Sb. (2018) *Matan Safinatunnajah*. Solo: Al-Qowam.

Thalib, M. (2013). *Alquran Tarjamah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2010). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

#### **Sumber Dari Waancara**

Hasil wawancara dengan pimpinan Ponpes Al-Muslimun pukul 10.30 WIB pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant 2* pada hari Ahad tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Hasil wawancara dengan guru Baca Kitab Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant 3* pada hari Ahad tanggal 10 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant 2* pada hari Ahad tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Muslimun *key informant 1* pada hari Ahad tanggal 23 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

Hasil wawancara dengan santri tingkat *Wustho, key informant 4* pada hari Ahad tanggal 14 Juni 2019 pukul 13.40 WIB.

#### **Sumber Dari Internet**

<https://tedisobandi.blogspot.com/2017/10/symbol-dan-kode-bmenerjemahkan-kitab.html>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul. 20.41. WIB.

kbbi.web.id, diakses pada pukul 20.28 WIB tanggal 2 Juli 2019.